

## **Analisis Dampak Jumlah Pengunjung Wahana Kampoeng Drenges Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Drenges Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro**

**Ria Arista<sup>1</sup>, Argyo Demartoto<sup>2</sup>, Aris Arif Mundayat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi S2 Sosiologi, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret  
Jln. Ir. Sutami No.36A Surakarta 57126*

Email : [riaarista@student.uns.ac.id](mailto:riaarista@student.uns.ac.id) , [argyodemartoto\\_fisip@staff.uns.ac.id](mailto:argyodemartoto_fisip@staff.uns.ac.id), [risrif@staff.uns.ac.id](mailto:risrif@staff.uns.ac.id)

**Abstrak:** In Bojonegoro, there is one educational tour, namely "Wahana Kampoeng Drenges" or WKD. As a tourist attraction, Wahana Kampoeng Drenges has several programs that can attract visitors. In the education sector, Wahana Kampoeng Drenges has a Study Tour and Outbound program. Study Tour is an educational program that targets children such as preschool, kindergarten and elementary school. Meanwhile, outbound is an educational program that targets adults. In the Culinary Sector, Wahana Kampoeng Drenges has a Cafetadira with special food, namely oyster mushroom satay and various souvenirs. This research aims to analyze the impact of the number of visitors to Wahana Kampoeng Drenges on the development of local MSMEs in Drenges Village. This research uses a case study approach with qualitative research methods. A specific case study approach through interviews with sources. The data sources in this research are recorded interviews with relevant informants, documents, archives and field notes. The data collection mechanism is through determining informants based on objectives (purposive sampling). Research findings show that there is a positive relationship between the number of visitors to Wahana Kampoeng Drenges and the growth of MSMEs in Drenges Village. The increase in the number of visitors, especially from 2020 to 2023, is correlated with increased production and diversification of MSME products. The research results provide an in-depth understanding of the mutually reinforcing relationship between local tourism and MSME development. The practical implications can be used as a basis for designing more focused tourism policies and sustainable MSME development programs at the local level, making a positive contribution to economic growth and welfare of the Drenges Village community.

**Keywords:** Tourism, MSME, Visitors

**Abstrak:** Di Bojonegoro, terdapat salah satu wisata edukasi yaitu "Wahana Kampoeng Drenges" atau WKD. Sebagai tempat wisata, Wahana Kampoeng Drenges memiliki beberapa program yang bisa menarik pengunjung. Pada sektor pendidikan, Wahana Kampoeng Drenges memiliki program Study Tour dan Outbond. Study Tour merupakan program edukasi yang menasar anak-anak seperti Paud, TK, dan SD. Sedangkan outbond merupakan program edukasi yang menasar orang dewasa. Pada Sektor Kuliner, Wahana Kampoeng Drenges memiliki Cafetadira dengan makanan khas yaitu sate jamur tiram dan berbagai oleh-oleh. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dampak jumlah pengunjung Wahana Kampoeng Drenges terhadap perkembangan UMKM lokal di Desa Drenges. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus secara spesifik melalui wawancara kepada sumber. Sumber data dalam penelitian ini ialah rekaman wawancara dengan informan terkait, dokumen, arsip, serta catatan lapangan. Mekanisme pengambil data melalui penentuan informan yang berdasarkan tujuan (*purposive sampling*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah pengunjung Wahana Kampoeng Drenges dan pertumbuhan UMKM di Desa Drenges. Lonjakan jumlah pengunjung, terutama pada tahun 2020 hingga 2023, berkorelasi dengan peningkatan produksi dan diversifikasi produk UMKM. Hasil penelitian memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan yang saling memperkuat antara pariwisata lokal dan pengembangan UMKM. Implikasi praktisnya dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan pariwisata yang lebih terfokus dan program pembinaan UMKM yang berkelanjutan di tingkat lokal, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Drenges.

**Kata Kunci :** Wisata, UMKM, Pengunjung

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keindahan alam yang sangat mengagumkan, dari Sabang hingga Merauke. Terdapat banyak destinasi wisata yang dapat ditemukan di seluruh penjuru Indonesia. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan memberikan banyak potensi untuk pengembangan sektor pariwisata. Keindahan alam dan sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia menjadi peluang bagi pemerintah untuk mengembangkan pariwisata sebagai sektor yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi negara (Yoga dan Supriatna, 2018).

Sektor pariwisata telah menjadi bagian penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Perkembangan pariwisata telah mengalami perubahan signifikan dalam pola, bentuk, dan jenis kegiatan perjalanan wisata. Pembangunan daerah dapat menciptakan daya tarik wisata baru baik untuk wisatawan asing maupun lokal. Dalam mengoptimalkan potensi pariwisata yang melimpah di Indonesia, manajemen yang baik oleh pemerintah dan pihak terkait di sekitar objek wisata sangat penting. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pendapatan negara (Yoga dan Supriatna, 2018).

Saat ini, Indonesia sedang berupaya untuk mengembangkan sektor pariwisata. Menurut Alamsjah (2016), pariwisata telah menjadi aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam presentasi Kementerian Pariwisata RI tentang Konten Informasi Digital ke-6 tahun 2016, Menteri Pariwisata Indonesia menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sektor yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan devisa negara, serta menjadi sumber lapangan kerja yang ekonomis dan mudah diakses.

Perkembangan industri pariwisata juga dapat mendukung perkembangan usaha kecil, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Dalam paparannya, juga disebutkan bahwa pariwisata telah menjadi salah satu dari lima sektor prioritas pembangunan pada tahun 2017 di era pemerintahan Presiden Joko Widodo. Kelima sektor tersebut meliputi: (1) kawasan industri dan Kawasan Ekonomi Khusus; (2) pariwisata; (3) pangan; (4) energi; dan (5) maritim (Alamsjah, 2016). Fakta ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjanjikan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata, hal ini dikarenakan letak geografisnya yang strategis sebagai pusat aktivitas di Kawasan Timur Indonesia, sebagaimana yang disebutkan oleh Soekarwo (2019). Jawa Timur terletak di sebelah utara Laut Jawa, di sebelah timur Selat Bali, di sebelah selatan Samudra Hindia, dan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Provinsi ini memiliki luas wilayah terbesar di antara keenam provinsi yang ada di Pulau Jawa, mencapai 47.922 km<sup>2</sup>. Wilayah yang luas ini juga mencakup rangkaian pegunungan yang merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik. Kombinasi dari kekayaan geografis ini menjadi pendorong utama untuk hadirnya berbagai destinasi wisata, baik alamiah maupun buatan, yang sangat menarik bagi para wisatawan.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2011, sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 66,52 triliun rupiah dan memberikan kontribusi sebesar 16,66%. Pada tahun 2012, PDRB sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur meningkat menjadi 75,61 triliun rupiah dengan kontribusi sebesar 13,67%. Pada tahun 2013, PDRB sektor pariwisata mencapai 88,16 triliun rupiah dengan kontribusi sebesar 16,60%. Dan pada tahun 2014, PDRB sektor pariwisata mencapai 101,97 triliun rupiah dengan kontribusi sebesar 15,67% sedangkan tercatat pada tahun 2022 hanya menyumbang 5%.

Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan, dengan rata-rata 15,65% dari tahun 2011 hingga 2014. Namun terjadi penurunan saat pandemi hingga saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan pariwisata Kembali.

Bojonegoro sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur memiliki program yang serupa dengan Kementerian Pariwisata, "Visit Indoensia" yaitu "Pinarak Bojonegoro" yang artinya "silahkan berkunjung ke Bojonegoro". Bojonegoro memiliki potensi pariwisata yang mencakup wisata alam,

seni budaya, serta wisata agro. Beberapa objek wisata yang dapat ditemukan di wilayah ini mencakup Kayangan Api, yang terletak di Sendangharjo, Waduk Pacal di Kedungsumber, Wahana Wisata Dander di Dander, Little Teksas Wonocolo di Kedewan, dan Alam Atas Angin di Sekar. Selain itu, terdapat juga objek wisata agro seperti Salak Wedi, yang memiliki buah yang manis, lezat, renyah, segar, dan besar, yang dapat ditemui di pekarangan penduduk di Desa Wedi dan sekitarnya, serta Desa Wisata Agro Belimbing Ngringinrejo di Kecamatan Kalitidu. Di samping itu, ada pula wisata agro yang menghasilkan pepaya manis Kalifornia di Desa Bakalan, Kecamatan Kapas, Bojonegoro.

Melalui potensi tersebut, Bojonegoro bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari kontribusi sektor pariwisata. Pada tahun 2016, pendapatan asli daerah (PAD) dari Dander Water Park, Waduk Pacal, dan Kayangan Api mencapai Rp1,5 miliar, melebihi target sebesar Rp1,1 miliar. Sementara pada tahun 2017, PAD mencapai Rp1,3 miliar, melebihi target Rp1,0 miliar, dan pada tahun 2018, PAD mencapai Rp1,23 miliar, sedikit melampaui target sebesar Rp1,2 miliar. Untuk tahun 2019, target pendapatan diharapkan mencapai Rp2,0 miliar (Antara Jatim, 2023).

Di Bojonegoro, terdapat salah satu wisata edukasi yaitu “Wahana Kampoeng Drenges” atau WKD. Sebagai tempat wisata, Wahana Kampoeng Drenges memiliki beberapa program yang bisa menarik pengunjung. Pada sektor pendidikan, Wahana Kampoeng Drenges memiliki program Study Tour dan Outbond. Study Tour merupakan program edukasi yang menyasar anak-anak seperti Paud, TK, dan SD. Sedangkan outbond merupakan program edukasi yang menyasar orang dewasa. Pada Sektor Kuliner, Wahana Kampoeng Drenges memiliki Cafetadira dengan makanan khas yaitu sate jamur tiram dan berbagai oleh-oleh seperti balung kuwuk, balung gedang, kripik jamur, dan kripik usus. Selain itu ada juga kedai es yang menyediakan es cincau, es pelangi, pop ice, dan lain-lain. Pada sektor rekreasi, Wahana Kampoeng Drenges menyediakan Spot Selfie dan kolam renang.

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional sebagai sumber pendapatan dan penyerap tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro dan makro (Rahmawati & Niswatin, 2021). UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki modal terbatas dan fokus pada produksi barang atau jasa dengan kualitas tinggi dan harga terjangkau. UMKM juga memiliki ciri-ciri seperti kepemilikan usaha yang terkonsentrasi pada individu atau kelompok kecil, memiliki karyawan kurang dari 50 orang, dan memiliki omzet atau aset yang terbatas (Susanto, 2018). Keterampilan manajerial penting untuk meningkatkan kinerja UMKM. Keterampilan manajerial mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan produksi secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan UMKM (Muhtadi & Handayani, 2020). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di masa pandemi Covid-19. UMKM dapat menjadi sumber penghasilan dan lapangan kerja bagi masyarakat serta dapat membantu mengurangi tekanan pada sektor formal yang terdampak oleh pandemik (Setiawan & Akbar, 2021).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan meningkatkan daya saing nasional. Dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil, UMKM mampu bertahan dan berkembang karena lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar (Ariyanti, 2019). Peningkatan jumlah dan kualitas UMKM di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan nilai tambah. Selain itu, UMKM juga dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global (Fitriani & Andriani, 2020). UMKM memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan nasional dan mengurangi kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, UMKM juga dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global (Kurniawan & Arifin, 2020).

Strategi promosi yang dilakukan oleh Wahana Kampoeng Drenges belum memanfaatkan media sosial dengan optimal. Saat ini Wahana Kampoeng Drenges hanya memiliki akun Facebook, YouTube, dan Instagram. Padahal saat ini TikTok sedang trending sebagai media sosial yang banyak digunakan. Pengelolaan media sosial yang dimiliki oleh Wahana Kampoeng Drenges pun belum maksimal. Beberapa media sosial seperti Instagram belum terkelola dengan baik. Apabila Wahana Kampoeng Drenges dapat memanfaatkan platform media sosial yang ada dan mengoptimalkan penggunaannya, maka akan banyak orang yang mengetahui Wahana Kampoeng Drenges sehingga

bisa menarik pengunjung yang lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dampak jumlah pengunjung Wahana Kampoeng Drenges terhadap perkembangan UMKM lokal di Desa Drenges.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiono (2013). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami pemahaman terhadap kejadian yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini mengikuti perspektif fenomenologi Max Weber mengenai tindakan sosial, di mana Weber mengelompokkan tindakan sosial menjadi empat kategori: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afeksi, dan tindakan tradisional, seperti yang dikemukakan oleh Ritzer & Goodman (2009). Peneliti menggunakan kerangka teoritis ini karena dianggap dapat menjelaskan bagaimana masyarakat Desa Menang berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

### **2.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota masyarakat yang terlibat dalam atau memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata di Wahana Kampoeng Drenges, Desa Drenges. Ini mencakup penduduk desa, pemimpin desa, pelaku UMKM, pekerja industri wisata.

Metode pemilihan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Purposif. Pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting, seperti tingkat partisipasi atau peran dalam pengembangan desa wisata yang dapat digunakan sebagai sumber data.

### **2.3. Sumber data dan Jenis data**

Sumber data adalah tempat dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi 2 (dua) macam data, yaitu :

#### **2.3.1. Data Primer**

Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan. Hal ini melibatkan observasi serta wawancara dengan pihak terkait. Wawancara akan dilakukan dengan:

- a. Pengelola Wahana Kampoeng Drenges (Direktur Wahana Kampoeng Drenges)
- b. Pemangku kebijakan setempat yaitu Kepala Desa Drenges di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro atau perwakilan yang mewakili.
- c. Pemilik usaha UMKM local
- d. Dua orang perwakilan dari masyarakat yang terlibat dalam UMKM Desa Drenges di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
- e. dan pengunjung wisata.

#### **2.3.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, di mana bahan-bahan hukum, prinsip-prinsip hukum, dan regulasi-regulasi dianalisis dengan membaca, mengutip, menyalin, dan menganalisisnya. Jenis data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku, laporan hasil penelitian, dan lain sebagainya.

Data Sekunder pada penelitian ini menggunakan data-data yang dimiliki oleh pihak Wahana Kampoeng Drenges dan Desa Drenges

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Jumlah Pengunjung di Wahana Kampoeng Drenges

**Tabel 1.** Jumlah Pengunjung di Wahana Kampoeng Drenges

Tahun	Jumlah Pengunjung
2019	720
2020	3.600
2021	5.760
2022	20.160
2023	36.720

Data jumlah pengunjung dari tahun 2019 hingga 2023 menggambarkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung sebanyak 720 orang, mengalami lonjakan tajam pada tahun 2020 menjadi 3.600 orang. Tren positif berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, dengan masing-masing 5.760 dan 20.160 pengunjung. Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2023, mencapai 36.720 pengunjung. Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan daya tarik atau popularitas yang terus berkembang dari tempat atau kegiatan yang diukur.

#### 3.2. Jumlah Pengunjung Tahun 2023 di Wahana Kampoeng Drenges

**Tabel 2.** Jumlah Pengunjung Tahun 2023 di Wahana Kampoeng Drenges

Bulan	Jumlah Pengunjung
1	2.830
2	2.900
3	3.254
4	2.544
5	1.846
6	2.088
7	2.221
8	2.381
9	3.654
10	4.012
11	4.385
12	4.605

Pada tahun 2023, Wahana Kampoeng Drenges mencatat jumlah pengunjung yang bervariasi setiap bulannya. Tren kunjungan mulai meningkat pada bulan Maret dengan 3.254 pengunjung, mencapai puncak tertinggi pada bulan Desember dengan 4.605 pengunjung. Meskipun terdapat fluktuasi bulanan, secara keseluruhan terlihat bahwa wahana ini berhasil menarik perhatian pengunjung sepanjang tahun.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Wahana Kampoeng Drenges mengalami tingkat kunjungan yang relatif stabil, dengan peningkatan yang signifikan pada beberapa bulan tertentu. Faktor-faktor seperti acara khusus, promosi, atau perubahan musiman mungkin memengaruhi variasi ini. Analisis lebih lanjut dapat memberikan wawasan mendalam mengenai tren dan faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan.

### 3.3. Jumlah UMKM dalam Pembinaan Wahana Kampoeng Dreneges

Tabel 3. Jumlah UMKM dalam Pembinaan di Wahana Kampoeng Dreneges

Tahun	Jumlah	Jenis	Nama UMKM
2019	2	Balungkuwuk	Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering
2020	3	Balungkuwuk, Kerupuk Sadariyah	Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering, Oemah Sujiah
2021	3	Balungkuwuk, Kerupuk Sadariyah	Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering, Oemah Sujiah
2022	4	Balungkuwuk, Kerupuk Sadariyah, Rengginang, Matahari, Unthuk Yuyu	Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering, Oemah Sujiah, Dapur Mini
2023	5	Balungkuwuk, Kerupuk Sadariyah, Rengginang, Matahari, Unthuk Yuyu, Pakaian	Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering, Oemah Sujiah, Dapur Mini, Kaosem

Seiring berjalannya waktu, program pembinaan UMKM di Wahana Kampoeng Dreneges mengalami pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2019, dua UMKM di bidang Balungkuwuk, yakni Balungkuwuk Mba Min dan Wahyu Cathering, mendapatkan pembinaan. Tahun berikutnya, program ini berkembang menjadi tiga UMKM, termasuk Kerupuk Sadariyah, dengan penambahan Oemah Sujiah. Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2021, tetap mempertahankan tiga UMKM dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, Wahana Kampoeng Dreneges memperluas jangkauan program pembinaan dengan melibatkan empat UMKM. Jenis usaha yang dibina semakin beragam, mencakup Balungkuwuk, Kerupuk Sadariyah, Rengginang, Matahari, dan Unthuk Yuyu. Nama-nama seperti Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering, Oemah Sujiah, dan Dapur Mini menjadi bagian dari UMKM yang menerima dukungan.

Tahun 2023 menjadi tonggak penting dengan adanya peningkatan jumlah UMKM dalam program pembinaan menjadi lima. Pada tahun ini, jenis usaha yang dibina semakin beragam dengan tambahan kategori Pakaian. Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering, Oemah Sujiah, Dapur Mini, dan Kaosem menjadi bagian dari inisiatif pembinaan UMKM, menciptakan keragaman usaha dan memberikan peluang pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih luas.

### 3.4. Jumlah Produksi UMKM yang dalam Binaan Wahana Kampoeng Drenges

**Tabel 4.** Jumlah UMKM yang dalam Binaan Wahana Kampoeng Drenges

Nama	Jenis Produk	Jumlah Produksi (pcs)				
		2019	2020	2021	2022	2023
Balungkuwuk Mba Min	Balungkuwuk	420	1.210	1.870	6.170	10.680
Wahyu Cathering	Balungkuwuk	380	1.730	2.300	6.560	13.800
Oemah Sudjiah	Kerupuk Sadariyah	-	860	1.630	3.840	5.460
Dapur Mini	Matahari, Rengginang, Unthuk Yuyu				3.630	4.650
Kaosem	Pakaian					4.210

Wahana Kampoeng Drenges berhasil memberikan dukungan yang signifikan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada dalam pembinaannya. Berikut adalah produksi UMKM yang dibina oleh wahana tersebut dari tahun 2019 hingga 2023: Balungkuwuk Mba Min, yang fokus pada produk Balungkuwuk, mencatat pertumbuhan produksi yang sangat positif dari 420 pcs pada tahun 2019 menjadi 10.680 pcs pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan dan peningkatan kapasitas produksi. Wahyu Cathering, juga berfokus pada produk Balungkuwuk, menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, dengan produksi meningkat dari 380 pcs pada tahun 2019 menjadi 13.800 pcs pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan kesuksesan dalam pengelolaan produksi dan peningkatan popularitas produk.

Oemah Sudjiah, dengan jenis produk Kerupuk Sadariyah, mengalami pertumbuhan produksi yang signifikan dari 860 pcs pada tahun 2020 menjadi 5.460 pcs pada tahun 2023, menandakan adanya potensi pasar yang positif untuk produk tersebut. Dapur Mini, yang memproduksi Matahari, Rengginang, dan Unthuk Yuyu, menunjukkan pertumbuhan produksi yang mencolok, mencapai 4.650 pcs pada tahun 2023. Ini mencerminkan diversifikasi produk yang berhasil dan adanya permintaan yang kuat. Kaosem, berfokus pada produk Pakaian, memulai produksi pada tahun 2023 dengan jumlah 4.210 pcs, menandakan langkah awal yang positif dalam mendukung UMKM di bidang fashion lokal.

Secara keseluruhan, data produksi UMKM yang dalam binaan Wahana Kampoeng Drenges menunjukkan kesuksesan dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis lokal, memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan keberlanjutan UMKM yang terlibat.

Wawancara dengan para pengusaha UMKM lokal di Desa Drenges mengungkapkan perkembangan yang signifikan dalam produksi dan diversifikasi produk mereka selama beberapa tahun terakhir. Salah satu pengusaha, Balungkuwuk Mba Min, yang fokus pada produk Balungkuwuk, mencatat peningkatan produksi yang mencolok dari 420 pcs pada tahun 2019 menjadi 10.680 pcs pada tahun 2023. Menurutnya, ini sejalan dengan meningkatnya minat dan permintaan dari wisatawan yang berkunjung ke Wahana Kampoeng Drenges.

Wahyu Cathering, pengusaha lain yang juga menghasilkan Balungkuwuk, mengalami pertumbuhan yang serupa. Produksi mereka meningkat dari 380 pcs pada tahun 2019 menjadi 13.800 pcs pada tahun 2023. Menurut Wahyu Cathering, kolaborasi dengan Wahana Kampoeng Drenges dan promosi pariwisata telah memberikan dampak positif pada popularitas produk mereka.

Oemah Sudjiah, yang fokus pada Kerupuk Sadariyah, juga mengalami peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Meskipun tidak ada data untuk tahun 2019, produksi mereka mencapai 5.460 pcs pada tahun 2023. Mereka menyatakan bahwa dukungan dari program pembinaan UMKM di Wahana Kampoeng Drenges telah membantu meningkatkan kualitas dan pemasaran produk mereka.

Dapur Mini, yang menghasilkan Matahari, Rengginang, dan Unthuk Yuyu, mencatat peningkatan produksi yang cukup stabil dari 3.630 pcs pada tahun 2021 menjadi 4.650 pcs pada tahun 2023. Mereka menyebutkan bahwa variasi produk mereka telah mendapat sambutan positif dari konsumen lokal dan wisatawan.

Kaosem, yang baru memulai produksi pakaian pada tahun 2023, mencapai produksi sebanyak 4.210 pcs. Mereka mengatakan bahwa respons positif dari masyarakat setempat dan wisatawan menjadi dorongan besar untuk terus mengembangkan bisnis mereka di bidang fashion lokal.

Secara keseluruhan, para pengusaha UMKM ini menyampaikan bahwa keterlibatan dalam program pembinaan, promosi pariwisata, dan kolaborasi dengan Wahana Kampoeng Drenges telah menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan bisnis mereka. Dengan terus mendukung dan memotivasi UMKM lokal, mereka berharap dapat terus berkontribusi pada perkembangan ekonomi Desa Drenges dan meningkatkan daya tarik pariwisata di wilayah tersebut.

#### **4. PEMBAHASAN**

Pada tahun 2019, Wahana Kampoeng Drenges mencatat jumlah pengunjung sebanyak 720 orang. Namun, tren pertumbuhan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2020, dengan lonjakan pengunjung menjadi 3.600 orang. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dengan masing-masing 5.760 pengunjung pada tahun 2021, 20.160 pengunjung pada tahun 2022, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 36.720 pengunjung. Peningkatan yang konsisten dalam jumlah pengunjung ini mencerminkan daya tarik atau popularitas yang terus berkembang dari Wahana Kampoeng Drenges. Kampoeng Drenges memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan di masa mendatang.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan produk UMKM lokal di Desa Drenges, yang dibina oleh Wahana Kampoeng Drenges, terlihat sangat positif dan berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi lokal, hal ini selaras dengan penelitian Max Weber, 1922. Jumlah pengunjung yang terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan minat yang kuat dari masyarakat terhadap produk dan kegiatan yang ditawarkan oleh Wahana Kampoeng Drenges

Pada sisi UMKM, partisipasi masyarakat terlihat melalui pertumbuhan yang signifikan dalam produksi produk lokal. UMKM seperti Balungkuwuk Mba Min dan Wahyu Cathering, dengan fokus pada produk Balungkuwuk, mencatat peningkatan produksi yang mencolok. Hal ini menunjukkan dukungan dan apresiasi yang tinggi dari masyarakat terhadap produk lokal, sekaligus menciptakan peluang pertumbuhan bagi UMKM tersebut.

Program pembinaan UMKM yang melibatkan Kerupuk Sadariyah dari Oemah Sudjiah juga mencerminkan partisipasi yang kuat dari masyarakat dalam mendukung produk lokal. Pertumbuhan produksi yang positif dari tahun 2020 hingga 2023 menandakan bahwa produk ini semakin diterima di pasar lokal, mendorong keberlanjutan usaha UMKM.

Diversifikasi produk dari Dapur Mini yang memproduksi Matahari, Rengginang, dan Unthuk Yuyu menunjukkan adaptasi UMKM terhadap kebutuhan dan selera masyarakat setempat. Jumlah produksi yang meningkat mencerminkan tingginya permintaan dari konsumen lokal, menggambarkan partisipasi positif masyarakat dalam mendukung variasi produk lokal.

Partisipasi dalam pembinaan UMKM juga terlihat pada keberhasilan Kaosem dalam memulai produksi pakaian pada tahun 2023. Jumlah produksi yang mencapai 4.210 pcs menandakan respon positif dari masyarakat terhadap inisiatif baru ini, memberikan dorongan bagi perkembangan UMKM di bidang fashion lokal.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan produk UMKM lokal di Desa Drenges tercermin dalam tingginya minat terhadap Wahana Kampoeng Drenges, pertumbuhan produksi UMKM yang positif, dan diversifikasi produk yang berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya menciptakan dampak ekonomi positif tetapi juga memperkuat ikatan komunitas, menjadikan Desa Drenges sebagai contoh bagaimana partisipasi masyarakat dapat membentuk keberlanjutan dan perkembangan ekonomi lokal

Selain itu, penelitian juga memberikan wawasan mendalam terkait fluktuasi bulanan dalam jumlah pengunjung pada tahun 2023. Hal ini memungkinkan untuk memahami bahwa faktor-faktor seperti acara khusus, promosi, atau perubahan musiman dapat memengaruhi variasi kunjungan. Analisis ini

dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi lebih lanjut yang lebih terfokus untuk meningkatkan daya tarik Wahana Kampoeng Drenges sepanjang tahun.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang tren kunjungan wisata tetapi juga menganalisis kontribusi partisipasi masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan UMKM lokal. Dengan menciptakan gambaran komprehensif tentang dinamika ini, penelitian ini memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merancang kebijakan pariwisata dan program pembinaan UMKM yang berkelanjutan di Desa Drenges.

Wahana Kampoeng Drenges, yang terletak di Desa Drenges, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, tidak hanya berhasil menarik perhatian pengunjung dari berbagai daerah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat setempat. Salah satu indikator utama dari kesadaran masyarakat setempat adalah pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi bagian dari program pembinaan Wahana Kampoeng Drenges ini.

Peningkatan produksi dan keberhasilan bisnis lokal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesadaran ekonomi di antara masyarakat setempat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi bisnis yang dapat mereka jalankan, serta lebih termotivasi untuk mengembangkan UMKM mereka sendiri. Ini menciptakan semangat kewirausahaan di komunitas setempat dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya berinvestasi dalam bisnis lokal.

Selain itu, kolaborasi dengan UMKM lokal juga memberikan kesempatan untuk lebih mengintegrasikan Wahana Kampoeng Drenges dengan komunitas setempat. Kerjasama ini tidak hanya menciptakan hubungan yang erat antara Wahana Kampoeng Drenges dan pengusaha lokal, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap Wahana Kampoeng Drenges sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat.

Kunjungan wisatawan membawa dampak positif pada sektor pariwisata. Dengan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan, Wisata Wahana Kampoeng Drenges dapat memberikan pendapatan dari tiket masuk, layanan, dan fasilitas yang mereka tawarkan. Pendapatan ini dapat digunakan untuk membiayai pemeliharaan dan pengembangan Wahana Kampoeng Drenges, serta berkontribusi pada pengembangan infrastruktur pariwisata di Desa tersebut.

Selain dampak langsung pada pendapatan masyarakat di Desa Drenges, peningkatan kunjungan wisatawan juga dapat memiliki dampak jangka panjang yang lebih luas. Dengan memperkenalkan Wahana Kampoeng Drenges ini kepada lebih banyak orang dan terus meningkatkan promosi, daerah ini dapat membangun citra positif sebagai tujuan wisata yang menarik. Hal ini dapat mengundang lebih banyak investor dan pengembang wisata untuk berinvestasi di daerah tersebut, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam hal ini, program pembinaan UMKM oleh Wahana Kampoeng Drenges juga menjadi faktor yang penting dalam peningkatan pendapatan daerah. Dengan membantu UMKM lokal untuk berkembang dan meningkatkan produksi mereka, Wahana Kampoeng Drenges ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja tambahan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan daerah melalui pajak penghasilan.

Kerjasama antara UMKM dan Wahana Kampoeng Drenges juga memberikan manfaat dalam hal pengelolaan produksi. Contohnya adalah Wahyu Cathering yang juga berfokus pada produk Balungkuwuk. Hal ini mencerminkan kesuksesan dalam pengelolaan produksi yang mungkin didukung oleh dorongan dari wisatawan yang datang ke Wahana Kampoeng Drenges.

Terlebih lagi, tahun 2023 menjadi tonggak penting dengan peningkatan jumlah UMKM dalam program pembinaan menjadi lima, termasuk yang berfokus pada produk Pakaian seperti Kaosem. Ini menciptakan keragaman usaha dan memberikan peluang pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih luas. Pengembangan wisata desa telah memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan produk UMKM lokal, memberikan dampak positif pada ekonomi lokal, serta berkontribusi pada keberlanjutan UMKM yang terlibat.

Dengan kehadiran Wahana Kampoeng Drenges yang menjadi daya tarik bagi banyak pengunjung, berbagai tindakan dan keputusan masyarakat Desa Drenges dapat dijelaskan dengan teori Max Weber. Misalnya, ada warga Desa Drenges yang secara rasional dan instrumental membuka warung makan dengan menu khas setempat, mengingat peluang ekonomi yang dapat diperoleh dari pengunjung

wisata. Sebaliknya, ada juga pengusaha UMKM lokal yang secara rasional nilai memilih memproduksi produk tradisional, dengan tujuan melestarikan nilai-nilai dan tradisi lokal. Tak ketinggalan, ada seniman lokal yang melakukan tindakan afektif dengan menciptakan karya seni terinspirasi oleh keindahan alam sekitar dan suasana kampoeng. Sementara itu, perajin lokal menjalankan tindakan tradisional dengan mempertahankan teknik dan keterampilan warisan leluhur mereka. Semua tindakan ini mencerminkan keragaman motivasi dan pilihan dalam masyarakat Desa Drenges, sejalan dengan teori Max Weber yang mengakui kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial.

Dalam konteks teori sosial Max Weber, partisipasi masyarakat Desa Drenges dalam pengembangan produk UMKM lokal yang dibina oleh Wahana Kampoeng Drenges mencerminkan tindakan rasional instrumental. Masyarakat berpartisipasi dalam program pembinaan UMKM dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka. Dengan adanya keberlanjutan pertumbuhan produk UMKM, terutama dalam sektor Balungkuwuk, Matahari, Rengginang, Unthuk Yuyu, dan pakaian dari Kaosem, masyarakat secara rasional memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

Selain itu, tindakan rasional nilai juga dapat diamati dalam dukungan dan apresiasi tinggi dari masyarakat terhadap produk lokal. Hal ini tercermin dalam pertumbuhan yang signifikan dalam produksi produk lokal seperti Balungkuwuk dan Kerupuk Sadariyah. Masyarakat memilih mendukung produk lokal dengan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal, menciptakan keberlanjutan usaha UMKM dan memperkuat identitas budaya Desa Drenges.

Tindakan afektif masyarakat terlihat dalam minat yang kuat terhadap Wahana Kampoeng Drenges, yang tercermin dalam peningkatan kunjungan wisatawan. Daya tarik yang terus berkembang dari wahana ini menciptakan ikatan emosional masyarakat terhadap destinasi lokalnya, memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi dalam program pembinaan UMKM dan mendukung inisiatif pengembangan ekonomi lokal.

Sementara itu, tindakan tradisional dapat diamati dalam diversifikasi produk dari Dapur Mini, menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan selera masyarakat setempat. Penggunaan poster sebagai alat promosi tradisional juga membuktikan bahwa metode konvensional tetap relevan dan dapat memberikan dampak positif terhadap visibilitas Wahana Kampoeng Drenges.

Dengan demikian, melalui kombinasi tindakan rasional instrumental, nilai, afektif, dan tradisional, masyarakat Desa Drenges dengan hadirnya Wahana Kampoeng Drenges berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan UMKM. Hal ini sejalan dengan konsep-konsep yang dikemukakan oleh Max Weber mengenai tindakan sosial dan pengembangan ekonomi di dalam masyarakat.

## **5. KESIMPULAN**

Pengembangan Pariwisata yang berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan ke Wahana Kampoeng Drenges, hal ini memberikan dampak positif bagi UMKM di Masyarakat sekitar Desa Drenges. UMKM sebagai sarana pariwisata mampu berkembang seiring dengan adanya penumbuhan jumlah pengunjung di Wahana. Dari segi peningkatan pendapatan, UMKM di sekitar Desa Drenges mengalami peningkatan pendapatan pada setiap proses fase pertumbuhan jumlah pengunjung. Dengan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah pengunjung wisatawan dari tahun 2019 hingga 2023, masyarakat setempat telah menunjukkan minat yang kuat terhadap produk dan kegiatan yang ditawarkan oleh Wahana Kampoeng Drenges ini. Melalui program pembinaan UMKM, seperti yang terlihat dari peningkatan produksi dan keberhasilan bisnis lokal seperti Balungkuwuk Mba Min, Wahyu Cathering, Kerupuk Sadariyah, dan Dapur Mini, masyarakat telah mendukung produk lokal dengan penuh semangat. Selain itu, adanya keragaman produk dari UMKM seperti Matahari, Rengginang, dan Unthuk Yuyu juga mencerminkan adaptasi UMKM terhadap kebutuhan dan selera masyarakat setempat. Kolaborasi erat antara Wahana Kampoeng Drenges dan pengusaha lokal tidak hanya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan tetapi juga memperkuat ikatan komunitas. Dengan demikian, partisipasi masyarakat telah membentuk dasar yang kuat bagi keberlanjutan dan perkembangan ekonomi lokal di Desa Drenges, menjadikan ini sebagai contoh bagaimana kolaborasi antara pariwisata dan UMKM dapat memberikan dampak positif yang luar biasa pada tingkat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Yoga., dan Supriatna, Yuda. (2018). Analisis Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Sains Manajemen*, IV(II).
- Alamsjah, I. (2016). Paparan Kementerian Pariwisata RI untuk KIDi ke-6 2016. <https://www.kemenpar.go.id/userfiles/paparan>. Diakses pada 10 September 2020.
- Antara Jatim. (Tanpa tahun). Pengungkit ekonomi itu adalah "Pinarak Bojonegoro". Diakses pada 10 Oktober 2023.
- Ariyanti, T. (2019). Peran UMKM sebagai penopang perekonomian nasional. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 3(1), 1-11.
- Fitriani, D., & Andriani, T. (2020). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 29-44.
- Kurniawan, R. A., & Arifin, Z. (2020). Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 119-128.
- Kurniasari, E., Rustiadi, E., & Tonny, F. (2013). Strategi pengembangan ekowisata melalui peningkatan partisipasi masyarakat, studi kasus komunitas kelurahan Kalimulya kota Depok. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2).
- Muhtadi, A., & Handayani, W. (2020). Analisis Pengaruh Keterampilan Manajerial terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 35-45.
- Rahmawati, D., & Niswatin, R. (2021). Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 1-10.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saptaria, L., & Astuti, R. 2020. Strategi Pembelajaran Wisata Pendidikan Dengan Pendekatan Saintifik Sebagai Sumber Belajar Budidaya Tanaman Buah Di Kebun Bibit Kediri. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, 978-602-74311-5-7.
- Sari, R. (2021). Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Pertumbuhan Produk UMKM Lokal (Studi Kasus di Desa Wisata Kuningan Kabupaten Kuningan). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 26(1), 55-64.
- Setiawan, A., & Akbar, R. (2021). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 19-29.
- Soekarwo. (2019). *Dual Track Strategy: Pendidikan Vokasional dan Pelatihan*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Susanto, E. (2018). Pengertian dan Karakteristik UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 151-159.
- Wijayanti, R. A., & Yulianto, A. (2022). Pengertian Wisata Edukasi dan Potensinya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 23-32.
- Wicaksono, A. B., & Siswanto, E. (2021). "Pentingnya Peran Desa Dalam Mengatasi Persoalan Sosial". *Jurnal Sosial dan Politik*, 7(1), 12-24.